

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN RISMA NURUSSA'ADAH MAN 1 KOTA PALU

Nurfaiqah Nurfaiqah^{1*}, Nurdin Nurdin² & Firdiansyah Alhabsyi³

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Datokarama Palu

²UIN Datokarama Palu

³UIN Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Nurfaiah E-mail: Nurfaiqah879@gmail.com

INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 2	Penelitian ini membahas tentang "Implementasi Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan RISMA Nurussa'adah MAN I Kota Palu" Penelitian ini berfokus pada: (1) Bagaimana Implementasi fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan RISMA Nuruss'adah MAN I Kota Palu Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai Implementasi Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan RISMA Nurussa'adah MAN I Kota Palu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan ke absahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RISMA Nurussa'adah MAN I Kota Palu dalam pengelolaannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi pertama yaitu perencanaan meliputi, mengadakan rapat bersama, menentukan program kerja yang akan dilaksanakan Pengorganisasian meliputi, pembagian tugas dan tanggung jawab. Penggerakan meliputi, melakukan bimbingan, pemberian motivasi, menjalin hubungan dan komunikasi. Pengawasan meliputi, pengawasan langsung dan tidak langsung, evaluasi yang diterapkan dengan mengadakan rapat rutin dan evaluasi pasca kegiatan. Adapun faktor pendukung diantaranya Pelaksanaan kegiatan RISMA sangat didukung seluruh fasilitas yang ada, sumber dana, Semangat anggota RISMA cukup luar biasa dalam memakmurkan masjid, faktor penghambat yaitu Kesibukan sebagian pengurus RISMA yang masih di sibukkan dengan belajar, kurangnya kerja sama, baik pengurus harian, dan bidang kurang aktif
KATAKUNCI Fungsi Manajemen, Ekstrakurikuler Keagamaan, Remaja Islam Masjid (Risma)	

1. Pendahuluan

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya pendidikan di sekolah tersebut. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan formal maka fungsi-fungsi manajemen diperlukan sekali agar usaha bersama terwujud antara kepala sekolah, para staf, kepala tata usaha, para guru, pegawai dan siswa untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisiensi. (Syarifuddin;2005)

¹ **Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi anak didik. Dengan demikian, anak didik harus dipandang sesuai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat bangsa, dan negara. Hal ini berarti pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.

Sebagai institusi formal, sekolah atau madrasah berperan mempersiapkan siswa untuk dapat memecahkan masalah kehidupan masa kini dan masa akan datang. Dengan memaksimalkan potensi-potensi yang ada pada dirinya maka atas dasar itu sekolah atau madrasah wajib menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. Untuk mencapai tujuan itu perlu ada kerja sama yang baik bagi seluruh pihak yang terkait pada lembaga tersebut. Kegiatan belajar pada sekolah atau madrasah tidak terfokus pada pendidikan formal saja, tetapi banyak kegiatan lain yang menunjang siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Implementasi Fungsi Manajemen

Ekawati menyatakan, bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Toufik dan Isril;2013)

Secara semantis kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja "to manage" yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata management berasal dari bahasa latin yaitu "mano" yang berarti tangan, menjadi "manus" berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan "agere" yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi "managiare" yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan (Imam Machali, Noor Hamid; 2017). Secara terminologi manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (John Suprianto;2014)

Sementara fungsi manajemen menurut Hamdan adalah kegiatan merumuskan tujuan, menentukan strategi menyeluruh tentang cara bagaimana melaksanakan tugas mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut, menetapkan hirarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi pengorganisasian meliputi langkah upaya menetapkan pekerjaan. Fungsi pengarahan yaitu mengarahkan, mengendalikan dan mengkoordinasikan kelompok orang-orang tersebut. Fungsi pengawasan yaitu memantau segala pelaksanaan tugas dan pekerjaan. (Hamdan;2014)

Dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi manajemen ialah suatu proses penerapan atau rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup: a. Perencanaan (Planning) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. b. Pengorganisasian (Organizing) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. c. Penggerak (Motivating) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien

dan ekonomis. d. Pengawasan (Controlling) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. e. Penilaian (Evaluation) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan 18 perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. (Malayu S.P Hasibun ; 2014)

2.2 pengertian Ekstrakurikuler keagamaan

Menurut Kompri, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar kesatuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat dimiliki oleh peserta didik. (Kompri;2015).

Pengertian Ekstrakurikuler keagamaan menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Agama pada Sekolah adalah upaya pematapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. (siti Nurjannah; <https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf>)

2.3 Pengertian Remaja Islam Masjid (RISMA)

Menurut Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi Risma adalah suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid (Rahmat Abddul t dan M. Arief Effendi; 2013)

Menurut Asadullah Al-Faruq Risma adalah organisasi otonom yang relative independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya. Remaja dapat menentukan sendiri mengenai bagan/ struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktifisnya dapat berkreasi, mengembangkan potensi serta beraktivitas dalam kegiatan masjid. (Al-Faruq Asadullah; 2010)

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Yakni peneliti banyak menitikberatkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek penelitian pada kegiatan Risma Nurussa'adah MAN 1 Kota Pali atau yang biasa disebut pendekatan lapangan /field research. Yang mana metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian verifikasi data.

4. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dalam Implementasi Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Risma Nurussa'adah MAN 1 Kota Palu, adapun kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Risma Nurussa'adah MAN 1 Kota Palu berdasarkan teori Sondang P. Siagian yaitu

4.1 Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk mengkaji apa yang harus dikerjakan dimasa yang akan datang yang perlu memerlukan proses suatu pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka menyelenggarakan kegiatan Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Demikian juga aktivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di RISMA Nurussa'adah MAN 1 Kota Palu, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka Remaja Islam Masjid dan Pembina RISMA Nurussa'adah MAN 1 Kota palu dimulai dari rapat pengurus untuk menentukan rancangan pogram kerja berupa untuk satu periode kepengurusan berdasarkan analisa kekuatan,

kelemahan yang dimiliki RISMA Nurussa'adah MAN 1 Kota Palu, serta peluang dan ancaman yang ada diluar, dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, membuat jadwal kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial tetap.

4.2 Pengorganisasian

Dalam melaksanakan kegiatan Keagamaan RISMA atau acara di Masjid Nurussa'adah dibawah koordinasi Kepala Madrasah MAN 1 Kota Palu dan Pembina RISMA, baik dalam bidang agana maupun sosial. Sehingga dalam setiap menjalankan progam kerja ataupun mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan kegamaan harus mendapat persetujuan dari pihak Madrasah. Pengorganisasian di sini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai tugas masing-masing guna mengelola kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial, mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pada RISMA Nunussa'adah MAN 1 Kota Palu tersusun struktur organisasi dan pembagian tugas pada bidangnya masing-masing. Pembagian tugas ini berfungsi agar semua kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien Dengan penerapan fungsi pengorganisasian, para pengurus dapat memahami dan menjalankan tugas masing-masing bagian yang telah ditentukan. Adapun pembagian tugas dalam kepengurusan RISMA Nurussa'adah terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, bidang HUMAS dan Infokom, bisnis dan pendanaan, dakwah, kaderisasi, dan kemuslimahan.

4.3 Penggerakan

Penggerakan di sini merupakan fungsi manajemen yang sangat penting, karena penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia, untuk itu diperlukan tindakan serta usaha sendiri agar mampu menggerakan bawahan untuk dapat action. Dalam pelaksanaan tugas perlu adanya kerjasama yang baik, loyalitas berjuang yang tinggi, mampu memahami tugas serta tanggungjawab Namun lebih dari itu sebagai pemimpin RISMA harus memulai terlebih dahulu dan memberikan teladan kepada bawahannya, yang pada akhirnya mereka bersedia melaksanakan tugas dengan rasa tanggungjawab yang tinggi Adapun langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut; a. memberikan bimbingan b. memberikan motivasi c. membangun komunikasi

4.4 Pengendalian/Pengawasan

Pengawasan disini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun progam kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang di inginkan. Pengawasan dilakukan oleh ketua pengurus RISMA Nurussa'adah MAN 1 Kota Palu. Contohnya ketika sedang melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial dari ketua pengurus melakukan pengawasan seperti apakah penyampaian materi dalam pengkajian kegiatan tersebut, terjun langsung untuk mengawasi apa-apa yang kurang. Setelah melakukan Pengawasan dilakukan tahap evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan sesuai perencanaan yang telah ditentukan atau belum. Evaluasi merupakan proses dari akhir manajemen. Dimana proses ini dilakukan untuk mengecek atau meneliti kegiatan yang dilaksanakan. Ketua RISMA dalam mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi kekurangannya, sampai dimana keberhasilannya. Hal-hal tersebut merupakan bahan evaluasi yang digunakan oleh ketua untuk memberikan pelajaran agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa meminimalisir kekurangan- kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya. Dalam melaksanakan evaluasi pimpinan melibatkan seluruh anggota RISMA Nurussa'adah MAN 1 Kota Palu.

5. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Risma Nurussa'adah MAN 1 Kota Palu. Dimana kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan Risman Nurussa'adah MAN 1 Kota Palu berdasarkan teori teori Sondang P. Siagian yaitu dimulai dari a. perencanaan Fungsi perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan RISMA Nurussa'adah MAN 1 Kota Palu yakni dimulai dengan melakukan rapat pengurus untuk menentukan rancangan program kerja untuk satu priode kepengurusan berdasarkan analisa kekuatan kelemahan yang

dimiliki RISMA Nurussa'adah MAN I Kota Palu, serta peluang dan ancaman yang ada diluar dan mempertimbangkan keterbatasan waktu,dan membuat jadwal kegitan. b. Fungsi pengorganisasian yang ada pada RISMA Nurussa'adah MAN I Kota Palu yakni tersusun struktur organisasi dan pembagian tugas pada bidangnya masing-masing. Pembagian tugas ini berfungsi agar semua kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dengan penerapan fungsi pengorganisasian, para pengurus dapat memahami dan menjalankan tugas masing-masing bagian yang telah ditentukan. c. Fungsi penggerakan yang dilakukan RISMA Nurussa'adah MAN I Kota Palu yakni dengan melalui pemberian bimbingan kepada pengurus Risma, memberi motivasi, dan membangun komunikasi yang dilakukan oleh ketua RISMA d. Fungsi pengawasan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Risma Nurussa'adah MAN I Kota Palu yakni Pengawasan dilakukan oleh Pembina dan ketua RISMA Nurussa'adah MAN I Kota Palu seperti ketika sedang melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial, ketua melakukan pengawasan seperti apakah penyampaian materi dalam pengkajian kegiatan tersebut, terjun langsung untuk mengawasi apa saja yang kurang dan perlu diperbaiki dan ketika kegiatan telah selesai maka akan dilakanakan evaluasi untuk membenahi kekurangan yang terjadi di saat kegiatan dan memberi apresiasi kepada pengurus atas terlaksananaya kegiatan.

Referensi

SUMBER DARI JURNAL:

Toufik dan Isril. Implementasi Peraturan Daerah Permusyawaratan Desa. Jurnal Kebijakan Publik. Volume 4. Nomor 3. 2013

SUMBER DARI BUKU:

Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, Seni Memakmurkan Masjid, (Gorontalo: Ideas Publising), 2013.

Asadullah Al-Faruq, Mengelola dan Memakmurkan Masjid. (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010.

Hamdan. Manajemen Proyek. Bandung;CV Pustaka Setia. 2014.

Kompri. Manajemen Sekolah Teori dan Praktik. Bandung; Alfabeta. 2014.

Machali, Imam., Noor Hamid. *PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Suprianto John. *Manajemen*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. 2014.

Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta; Ciputat Press. 2005.

S.P Hasibuan Melayu. Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah. Jakarta ; Bumi Aksara. 2011

SUMBER ONLINE:

Nurjannah Siti. <https://digilib.uinsby.ac.id/2180/6/bab%202.pdf>. Diakses 08 Juni 2023.